

## STRATEGI JITU SEKOLAH MAJU

**Atik Sudrajat**

STAI Nurul Hidayah Malingping

Email: atik.sudrajat13@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan di Indonesia pada umumnya baik yang disebut unggul, maju ataupun berkualitas seringkali tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan para ahli, seperti sekolah unggulan masih tetap menyeleksi siswa dalam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi jitu sekolah maju. Pengawasan dibina dengan menggunakan berbagai strategi, model, metode teknik dan modus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2018 untuk mendapatkan hasil dan dampak yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi, yaitu dengan cara membantu kepala sekolah mensosialisasikan atau mendiskusikan kemitraan atau kerjasama, tidak hanya melalui seminar atau sesi pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika prestasi sekolah tidak datang dengan sendirinya tanpa dukungan kepala sekolah dan guru yang profesional serta sarana dan prasarana yang memadai. Membangun lingkungan sekolah juga merupakan faktor problematik yang tidak dapat diabaikan, karena mempengaruhi segala macam hal.

Kata Kunci: Sekolah Maju, Strategi, Prestasi Sekolah

### Abstract

*Education in Indonesia in general, whether called superior, advanced or qualified, is often not in accordance with what is stated by experts, such as superior schools still selecting students in achieving academic and non-academic achievements. The purpose of this study was to determine the right strategy for advanced schools. Supervision is fostered using various strategies, models, technical methods and modes of supervision carried out in 2018 to obtain good results and impacts. The method used in this research is strategy, namely by helping the principal to socialize or discuss partnerships or collaborations, not only through seminars or training sessions. The results of this study indicate that school achievement does not come by itself without the support of professional principals and teachers as well as adequate facilities and infrastructure. Building a school environment is also a problematic factor that cannot be ignored, as it affects all sorts of things.*

**Keyword:** *Advanced Schools, Strategies, School Achievements*

Diserahkan: 22-03-2022

Diterima: 25-03-2022

Diterbitkan: 20-04-2022

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada tercapainya target materi muatan daripada menumbuhkan dan merangsang keingin-tahuan dari peserta didik. Pada akhirnya keinginan untuk berinovasi dan berimprovisasi oleh peserta didik (*sense of innovation and improvisation*) sangat rendah, terutama Pendidikan kewira usahaan. Ketiadaan instruksi pendidikan kewirausahaan yang terangkum dalam kurikulum sekolah dan sistem pendidikan nasional membuat kemampuan berinovasi dan berimprovisasi mengalami kemandekan (Sudrajat, 2010). Padahal sumber daya manusia di Indonesia menyimpan berbagai potensi luar biasa. Bila berbagai lembaga pendidikan tidak mampu menyediakan perpustakaan ataupun akses ke internet, maka sangat sulit mengharapkan peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahunya di bidang Pendidikan dan penerapan kewirausahaan (Jalal & Supriadi, 2001).

Elemen lain yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dari pengambil kebijakan. Masih banyak masalah yang harus diidentifikasi dalam rangka pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu yang penting adalah kondisi Indonesia yang harus diakui antara satu propinsi, bahkan kabupaten dan kotamadya yang berbeda, baik infrastruktur, masyarakat maupun kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan pendidikan kepada masyarakatnya. Pembenahan sistem pendidikan bukanlah tanggung jawab dan beban dari Kementerian Pendidikan Nasional, namun melibatkan sejumlah instansi pemerintah. Instansi pemerintah yang perlu mendapat koordinasi adalah instansi dilevelhorizontal maupun vertikal serta peran masyarakat juga tidak kalah pentingnya (Purwanto, 2007).

Kemajuan Sekolah itu bukan tanggung jawab atas kepala sekolah saja tapi pengawas sekolah, aparat daerah setempat, instansi terkait dan, komite sekolah serta masyarakat menjadi faktor penentu dari kemajuan sekolah. Masing masing elemen mempunyai peran dan fungsi masing masing. Peran kepala sekolah untuk mengelolanya sangatlah di butukan, seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial, supervise akademis maupun kompetensi kewirausahaan baik, maka dapat mengelola sekolah lebih berkembang dan bahkan maju (Subroto, 1984). Pengawas sekolah mendapat peran yang penting untuk dapat menggerakkan semua elemen yang terlibat baik Kepala sekolah, Guru maupun komite dan masyarakat.

Sekolah menghadapi banyak kendala, seperti kurangnya sarana prasarana, guru yang relatif di bawah standar, dan beberapa sekolah masih belum bisa memberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa (Jelantik, 2015). Prestasi sekolah tidak datang dengan sendirinya tanpa dukungan kepala sekolah dan guru yang profesional serta sarana dan prasarana yang memadai. Membangun lingkungan sekolah juga merupakan faktor problematik yang tidak dapat diabaikan, karena mempengaruhi segala macam hal (Sakban et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, supervisor melakukan pembinaan dan pengawasan melalui berbagai strategi, metode dan teknik untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Berbasis sekolah, publik (masyarakat), integrasi informasi dan model/berbasis lainnya untuk mendukung strategi supervisor secara akurat. Menurut

penulis, ada 3 sekolah dengan hasil dampak terbaik yaitu SMPN 1 Wanasalam, SMPN 3 satu atap Wanasalam dan SMPN 3 Cigemblong. Dapat diterima untuk menggunakan berbagai strategi, metodologi dan teknik pengawasan bekerjasama dengan berbagai basis dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka best practice ini diberi nama “Strategi untuk Sekolah Lanjutan”

## **Kajiaan Teori**

### **1. Strategi**

Konsep strategi adalah kerangka kerja yang memandu dan mengendalikan pilihan yang menentukan arah dan arah organisasi. Strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya di bawah kondisi yang paling menguntungkan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan (Arifin, 2017). Menurut Slameto, “Strategi adalah rencana pemanfaatan dan pemanfaatan potensi dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”. Strategi berfungsi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa depan (Slameto, 2017).

Strategi adalah pola umum dari serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah, sebagai direktur lembaga pendidikan, perlu menyusun strategi strategis untuk memotivasi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan kerja atau pelatihannya. Sebagai kepala sekolah, mereka harus mampu melakukan perubahan dan terobosan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah binaannya (Kartomo & Slameto, 2016). Oleh karena itu, strategi merupakan pendekatan holistik yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, rencana, dan kegiatan selama periode waktu tertentu. Strategi yang baik adalah koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang konsisten dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, pendanaan yang efisien, dan strategi pencapaian tujuan secara efektif.

### **2. Strategi Jitu**

Adapun yang dimaksud dengan Strict Strategy, yang penulis definisikan adalah model, model dari berbagai strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang meningkatkan kinerja dengan melibatkan semua sumber daya yang tersedia dan dapat dihasilkan sesuai tujuan yang diharapkan (Hasanah, 2012). Tidak mudah untuk menerapkan strategi yang tepat yang penulis lakukan, karena harus sangat teliti dan menggunakan kesabaran dan pengetahuan agar semua sumber daya dapat dipahami dalam hal apa yang ingin dicapai. Sekolah, karena penulis gagal menganalisis sumber daya sekolah asuh secara komprehensif dan akurat, penulis laporan kasus ini hanya tiga sekolah sasaran, dan sementara sekolah lain memiliki hasil, penulis yakin mereka bukan yang terbaik. Ketiga sekolah tersebut adalah; 1). SMPN 1 Vana Salam. 2). SMPN 3 Satu Atap Vana Salam, 3). SMPN 3 Cigemblong.

### **3. Sekolah Maju**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membentuk watak dan kepribadian seseorang. Mahasiswa yang kuliah di sini diharapkan menjadi benih-benih kemajuan bangsa di masa depan. Oleh karena itu keberadaannya harus mendapat

perhatian dan niat khusus, dan banyak bermunculan sekolah-sekolah di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Visi dan misi sekolah juga berbeda-beda, namun terkadang tidak sejalan dalam pelaksanaannya (Karo-Karo, 2014). Ada 8 standar nasional pendidikan yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan inilah standar yang harus dipenuhi. Kriteria pelaksana dimaksudkan untuk memenuhi kriteria kelulusan yang diharapkan, sedangkan kriteria lainnya adalah kriteria yang dimaksudkan untuk mencapai hasil kelulusan yang sesuai dengan kriteria (Sholeh, 2017). Predikat sekolah di masyarakat memiliki beberapa nama, seperti sekolah berprestasi, sekolah favorit berkembang, sekolah lanjutan, dan sekolah unggulan. Ciri ciri dari sekolah unggulan diantaranya adalah:

1. Masuk sekolah tanpa seleksi dimana input sekolah tidak haus yang sudah mampu dari segala hal.
2. Menerima sekolah berbagai Karakter, Menerima segala keterbatasan yang di miliki calon siswa baru
3. Sekolah yang mendahulukan nilai nilai akhlak yaitu sekolah yang mengutamakan nilai nilai akhlak dalam budaya sehari harinya.
4. Sekolah yang mempunyai agend rutin untuk pelatihan gurunya, yaitu pelatih guru gurunya untuk mampu dapat meningkatkan komptensinya dalam pengelolaan kelas dll.
5. Sekolah yang mampu mensejahterakan gurunya, yaitu sekolah dapat memberikan ketenangan kenyamanan sehingga guru mampu berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.
6. Sekolah yang mempunyai hubungan baik antara orang tuamuris, guru dan masyarakat sekitarnya.
7. Sekolah yang memiliki kebiasaan kebiasaan baik, seperti pembiasaan pembiasaan yang mengarah kepa akhlak yang baik, prestasi dan etika karakter bangsa.
8. Sekolah yang menjadikan membaca dan menulis adalah agenda wajib bagi guru gurunya
9. Sekolah yang mementingkan kebersihan dan kesehatan (sekolah Hijau)
10. Sekolah yang mau berbagi kesuksesan dengan sekolah lain, artinya sekolah menjadi rujukan sekolah sekolah sekitarnya sehingga sekolah lain mampu menjadi unggul (Rahmah, 2016).

Dari ciri ciri tersebut diatas maka penulis dalam menyusun laporan pengalam terbaik (Best practice) ini berupaya untuk mendorong dan memotivasi sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik sehingga dalam kepengawasan selaku pengawas berusaha melakukan model serta inovasi dalam strategi, yaitu baik model, metoda serta tehnik kepengawasan untuk dapat merubah sekolah menjadi berkembang dan maju.

### **Metode Penelitian**

1. Prosedur

Dalam hal pendampingan dan pemantauan, penulis laporan praktik terbaik

menggunakan berbagai modalitas, strategi, metodologi dan teknik untuk kolaborasi, dimulai dengan diskusi, lokakarya, pendampingan dan pemantauan, dengan menggunakan sumber daya yang ada termasuk sekolah, pejabat kabupaten dan komite setempat. Semuanya dilakukan sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya masing-masing sehingga dapat lebih tepat dan efisien serta mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Subadi, 2010).

Strategi atau model yang diterapkan dalam supervisi tahun pelajaran 2018/2019 untuk membimbing dan mengawasi kepala sekolah dalam dimensi supervisi akademik menggunakan model supervisi akademik, model supervisi tersebut memudahkan supervisor dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mengenai kemampuan supervisi akademik. Pengawas dan kepala sekolah dapat menggunakan strategi atau model ini secara lebih efektif karena mereka tidak harus sendirian saat melakukan pengawasan, tetapi dapat meminta guru senior atau yang berkompeten melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas.

Semua strategi dan metode teknis yang diadopsi juga digabungkan dengan TI di dalam atau di luar jaringan untuk memudahkan regulator dalam menjalankan tanggung jawab regulasi mereka secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan (Purba et al., 2020). Untuk memungkinkan supervisi mencapai tujuan dan strategi, metode dan teknik yang dapat diterima oleh semua sumber dan kemudian dengan mudah dilaksanakan, memungkinkan sekolah untuk berkembang di beberapa atau semua bidang, dapat dikatakan bahwa sekolah sedang bergerak menuju maju.

## 2. Perangkat dan instrumen

Alat atau tools yang digunakan tidak berbeda dengan biasanya, yaitu dalam hal pembinaan, jika dimulai dengan workshop atau apapun, ada review, kemudian format monitoring, kemudian penilaian. Alat dan alat ini termasuk formulir tinjauan, formulir verifikasi dan validitas, formulir pemantauan, dan kemajuan kerja dan kinerja melalui pengamatan, wawancara atau kuesioner, semuanya di bawah pengawasan normal. Selain supervisi akademik juga ada catatan untuk dituliskan tentang pelaksanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Firdaus et al., 2021). Sedangkan untuk pembinaan manajemen dan pengembangan kapasitas kepala sekolah dalam berwirausaha khususnya kemitraan atau kerjasama hanya dilakukan diskusi pembinaan dengan pihak yang akan dibina bekerja sama atau Mereka yang akan diajak bekerja sama, itupun hanya dapat berdiskusi dengan semua sumber daya dengan bantuan kepala sekolah. Serta menggunakan atau memanfaatkan TI untuk berkomunikasi atau melaporkan hasil atau kemajuan yang dilakukan.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam laporan bestpractice ini merupakan bukti bawa kegiatan ini ditulis layak menjadi pengalaman terbaik dari seorang pengawas dalam melaksanakan kepengawasan pada sekolah binaan. Adapun Hasil dan Pembahasan dari laporan pengalaman terbaik ini yaitu:

### 1. Penyajian dan Analisa keadaan awal dan Proses.

a. Keadaan awal serta proses masalah supervise akademis.

Dari 14 sekolah bina dengan jumlah guru 177, Pengawas maupun kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan supervise akademis. Dari hasil analisis dan hasil data pengamatan dan wawancara dari 177 guru yang telah mendapatkan pembinaan dalam dimensi supervise akademis baru mencapai 39 guru, jumlah itu yang telah dilakukan baik pengawas atau kepala sekolah. Jadi baru mencapai 22 %. Pembinaan guru pada dimensi Supervisi akademis dengan model Supervisi yang menjadi strategi dalam supervise akademis oleh pengawas dengan perlakuan sesuai penjelasan pada bab sebelumnya di peroleh hasil 161 guru mendapatkan pembinaan pada dimensi supervise akademis sekitar 91 %, itupun selisih dari jumlah guru adalah sebagian guru PAI dan bersamaan dengan pelaksanaan ada yang berhalangan.

b. Keadaan awal serta proses menyelesaikan masalah kompetensi Kepala sekolah dalam kewirausahaan (kerja sama atau kemitraan)

Dari tiga sekolah yang saya tulis dalam Best practice ini yaitu SMPN1 Wanasalam, penataan lingkungan, pemenuhan Perangkat Komputer yang belum mencukupi baik untuk pembelajaran maupun untuk pelaksanaan UNBK, serta pemenuhan instalasi listrik yang belum memadai. SMPN 3 satu atap Wanasalam, yang letak bangunan kurang menguntungkan karena ti antara kebun kebun warga yang tidak terurus, tidak mudah untuk di tata, jumlah siswa yang belum maksimal karena masih banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan. Sedangkan untuk SMPN 3 Cigemplong selain penataan lingkungan sekolah dan jumlah minat siswa bersekolah serta persengketaan tanah yang sangat rumit, melalui Strategi Jitu permasalahan permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan efektif dan efisien

2. Hasil dan Dampak

a. Hasil

Hasil yang dilaporkan dalam Best practice ini yaitu;

- Hasil dari Penyelesaian yang dilakukan pengawas dengan Model Supervisi Akademis yang digunakan strategi jitu dari 14 sekolah bina yang terdiri dari 177 guru binaan 91% berhasil dilakukan pembinaan dalam dimensi supervise akademis dan untuk kepala sekolahnya mencapai 100% menyusun program supervise akademis.

- Hasil dari pembinaan dalam menyelesaikan masalah dalam penataan lingkungan dari 14 sekolah bina 8 sekolah mampu memnyusun program penataan lingkungan sekolah. Tetapi hasil yang dapat di sebut the best adalah tiga sekolah yaitu SMPN 1 Wanasalam, SMPN 3 satuatap Wanasalam dan SMPN 3 Cigemplong.maka strategi jitu dapat dikatakan tepat untuk ketiga sekolah tersebut.

- Hasil dari penyelesaian masalah yang ketiga yaitu dalam bermitar atau erja sama dengan Aparat daerah setempat, instansi terkait, Komite sekolah dan masyarakat dari hasil pembinaan 14 sekolah tiga sekolah dapat di katakana thebst karena i) SMPN 1 Wanasalam dapat menambah jumlah perangkat Komputer hingga 96 unit

Komputer hasil itu cukup fantastik sehingga dapat dikatakan *the best* serta menambah daya jaringan listrik hingga 300 watt, ii) SMPN 3 satu atap wanasalam dapat kerjasama dengan sumberdaya yang terlibat dalam menjaring siswa baru hingga 100% sekolah di sekitar baik SD maupun MI dapat meneruskan di SMPN 3 satu atap wanasalam, dan partisipasi masyarakat bertambah, serta beberapa program kerja sama atau kemitraan terjalin dengan baik. iii) SMPN 3 Cigemblong dapat menata lingkungan dengan baik dan terwujudnya beberapa Program kerja sama atau kemitraan terjalin, serta kesepakatan antar sekolah dan anggota masyarakat yang mengklaim tanah sekolah adalah miliknya dapat hasil kesepakatan yang tidak merugikan pihak sekolah.

b. Dampak

Adapun dampak dari pelaksanaan program Kepengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas bina sehingga di tulis sebagai Best practice adalah:

1. Untuk SMPN 1 Wanasalam ‘

- Penyelenggaraan UN BK yang sebelumnya menumpang di sekolah lain tahun 2018/2019 mampu dilakukan di sekolah sendiri dengan Jumlah layanan Komuter 109 unit computer yang 73% dari hasil Kerja sama atau bermitra dengan Komite dan Masyarakat.
- Tahun pelajaran 2018/2019 SMPN 1 Wanasalam terpilih menjadi Sekolah Rujukan nasional.

2. Untuk SMP N 3 satu atap wanasalam;

- Bertambahnya Jumlah siswa yang melanjutkan ke SMPN 3 Satu atap wanasalam sebelumnya peminat melanjutkan ke smpn 3 wanasalam maksimal hanya berkisar 65% tahun ajaran 2018/2019 hingga mencapai 100%
- Sering di sertakanya Siswa dan guru dalam peringatan baik yang sifatnya Pribadi atau keagamaan terutama dalam pentas seni siswa.
- Penataan Lingkungan yang bersih hijau dan sehat.
- Diberinya Hibah tanah dari masyarakat untuk penambahan ruang kelas baru.

3. Untuk SMPN 3 Cigemblong:

- Terwujudnya sertifikat tanah sekolah sesuai dengan ukuran sebenarnya.

### **Cara Pemecahan Masalah**

Dalam hal pemecahan masalah, penulis tidak melakukan persiapan khusus, tetapi mengikuti rencana pengawasan rutin yang disusun setiap awal tahun, yaitu sesuai dengan hasil pengawasan sebelumnya, melalui evaluasi dan analisis, untuk mengetahui masalah. untuk dipecahkan. Menjadikan kekurangan atau kesenjangan yang besar antara tujuan dan hasil sebagai acuan penyusunan rencana supervisi tahun ini, dan melaksanakannya secara individu maupun kelompok.

Setelah rencana dibangun, itu mencakup Rencana Pendampingan Manajemen (RPM) dan Rencana Pendampingan Akademik (RPA) serta alat-alat lain untuk mendukung isi rencana. Materi program antara lain materi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; 1) Supervisi kepala sekolah induk 2). Pendampingan fakultas dalam pengawasan akademik, 3) Penulis memasukkan dalam laporan pengalaman terbaik ini pendampingan

kepala sekolah kewirausahaan (kemitraan) di tiga sekolah yang layak menjadi best practice, pengawasan akademik dan kewirausahaan kepala sekolah (Kemitraan Kepala Sekolah) dengan komite sekolah instansi setempat dan tokoh masyarakat.

- **Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pemecahan masalah yang dilakukan penulis seperti Pembinaan diawali pada tgl 26 Mei 2018 yang bertempat di SMPN 1 Wanasalam. Pembinaan yang di peruntukan untuk semua sekolah binaan dengan menyampaikan tentang kekurangan atau ketidak tercapaian di lihat dari kesenjangan hasil analisis antara target dengan hasil yang paling mencolok adalah kesenjangan pada pembinnan pada dimensi Supervisi Akademis dan Kompetensi kewirausahaan dalam bentuk kemitraan dan kerja sama dengan Aparat daerah setempat, tokoh masyarakat dan komite sekolah

. Pembinaan dilakukan ada berupa workshop, lokakarya, diskusi panel, FGD dan lain lain yaitu dari menyusun program, proosedur operasional hingga dokumen pendukung lainnya. Bimlat juga dilaksanakan yang di ambil dari dokumen dokumen yang seharusnya di bimlatkan baik untuk kepala sekolah maupun guru jadi tidak ada perlakuan khusus yang di rncnakan hanya dalam supervise akademis kita menggunakan Model supervise akademis CAPEK-LAPER. Dan semuanya di lengkapi atau dii kombinasikan dengan IT sesuai dengan Program tahunan Kepengawasan yang telah di susun.

1. **Pemecahan Masyalah tentang Supervisi Akademis.**

Pemecahan masalah pertama yaitu pemecahan masalah tentang kompetensisesuai dengan program menggunakan model CAPEK- LAPER yaitu model supervise yang dapat melibatkan semua sumberdaya yang ada di sekolah. Lankah langkah model tersebut adalah:

**Tahap pertama;**

Mengintruksikan kepada kepala sekolah untuk memberitahukan kepa guru akan kedatangan Pengawas binanya. Yaitu sesuai jadwal kunjungan pengawas, sekaligus mengintruksikan untuk siapkan tempat atau ruang pembinaan guru. Dengan seting leter U atau O, agar tidak mengaggu kekiatan pembelajaran maka sesbainya utamakan guru guru yang tidak ada jam di hari itu dan di jam pelaksanaan (melalui daring)

- Diawali dengan ber Diskusi dengan tempat yang tidak menempatkan siapapun di depan tapi salaing bertatapan dari semua peserta diskusi sekaligus melaksanakan supervise klinik (seting tempat duduk tanpa ada yang di depan).
- Kepala sekolah menyampaikan tujuan dari kegiatan yang pengawas hendak lakukan.
- Pengawas menyapiakan tujuan dan pelaksanaan atau scenario pelaksanaan diskusi yang akan dilakukan.
- Pengawas mempersilahkan masing masing guru untuk menuliskan masalah yang di hadapi dalam pembelajaran.

- Guru menyapiakan masalah masalah yang di hadapi pada saat baik persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran yang telah ditulis
- Kemudian setiap mapel diwakili oleh seorang guru untuk menyapiakan yang telah di tulis, guru lainnya mendengarkan.
- Pengawas mempersilahkan guru lain untuk memberikan solusi berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya, hingga satu dua guru atau lebih yang pengalaman berbeda tapi dalam menyelesaikan masalah yang sama.
- Terus berlanjut hingga semua perwakilan dari guru matapelajaran terwakili.
- Pengawas beserta Guru menyimpulkan hasil pengalaman pengaalaman yang di dapat dari guru guru lain dengan berbagai pengalaman dalam penyelesaian masalah yang sama.
- Kemudian kepala sekolah untuk menyempurnakan hasil kesimpulan tersebut apa bila menurut pengaam yang di alami berbeda.
- Pengawas menmbah memberi solusi atau pengetahuan yang belum di berikan baik oleh kepala sekolah maupun guru lain apa bila ada yang kurang.
- Kepala sekolah atas rekomendasi pengawas menyapiakan untuk memperbaiki baik persiapan pembeajaran atau pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil diskusi.
- Pengawas memberikan Wakatu kunjungan kelas atau observasi kelas yang akan dilakukan baik oleh pengawas atau kepala sekolah dan di sampaikan selanjutnya dapat di delegasikan kepada guru guru sebagai guru senior atau kompeten serta guru yang di tunjuk karena tugas tersebut mudah hanya mencatat apayang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Pelaksanaan Diskusi pertama atau tahap pertama selesai, dan menyapiakan tugas kepad guru untuk revisi perencanaan pembelajaran pertemuan selanjutnya sesuai jadwal
- Pengawas mengintruksikan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk menyusun jadwal Supervisi, agar berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.

### **Tahap ke dua**

Dalam tahap ini yaitu tahap kunjungan kelas atau observasi di mana yang bertugas atau melakukan observasi hanya melakukan pencatatan yaitu:

- Apa yang di lihat yaitu hal apa saja atau semua yang dilakukan pelh guru pada saat melaksanakan pembelajaran, merekam apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di tuangkan melalui tulisan atau catatan.
- Setelah selesai agar guru tersebut untuk membaca dan menanggapi apa kah ada yang terlewat tidak di tulis atau ada yang tidak dilakukan oleh guru dalam mengajar tapi di tulis dalam catatan tersebut.

Setelah di pastikan yang bersangkutan dan yang menjadi petugas untuk saling

membubuhkan  
tandatangan.

- Selanjutnya di sampaikan kepada kepala sekolah dan untuk menandatanganiinya.
- Pengawas atau kepala sekolah atau petugas sebagai pengamat atau observer menyampaikan pertanyaan dalam lembar pertanyaan pasca Observasi yang telah disiapkan formatnya oleh pengawas atau oleh kepala sekolah.
- Kemudian lembar pengamatan atau lembar catatan observasi kelas dan lembar Pasca observasi di serahkan kepada Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian Kurikulum.

### **Tahap ke tiga**

Dalam tahap ketiga dalam supervise model adalah guru dikumpulkan kembali untuk mendiskusikan hasil observasi yang telah dilakukan pengawas, kepala sekolah atau guru yang diberi tugas. Semua hasil catatan yang di tulis oleh observer atau pengamat pembelajaran di diskusikan secara Bersama dengan Pengawas, Kepala sekolah dan guru guru yang telah di observer untuk mendapatkan berbagai pengalaman yang sudah di rekam atau di cacat agar dapat mendapatkan pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah;

- Pengawas memberikan arahan bagai mana kegiatan ini atau diskusi ini akan dilakukan,
- Kemudian pengawas menyuruh guru untuk membuka kembali Perencanaan pembelajaran yang telah di gunakan pada saat di amati atau di observasi serta menyuruh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk membagikan kembali hasil catatan yang dilakukan guru pada saat di observasi.
- Semua guru untuk menyandingkan catatan yang telah di bagikan dan langkah langkah pada perencanaan pembelajaran untuk menuliskan dalam format yang telah di sediakan adakah hal hal yang di tulis dalam perencanaan tapi belum dilakukan dalam pelaksanaan sesuai catatan. (Sesuaikan catatan pembelajaran dengan langkah langkah perencanaan yang telah di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- Guru menulis apa yang menjadi perbedaan dari rencana dan pelaksanaan kemudian untuk di sampaikan kepada forum diskusi apa bila mengalami kesulitan atau menjadikan masalah.
- Guru untuk memberikan keputusan perbaikan apakah perbaikan dilakukan dalam dokumen perencanaan atau pada pelaksanaan.
- Pengawas atau kepala sekolah mengintruksikan sesuaikan Perencanaan Pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar mudah meaksanakannya akan tetapi tidak boleh merubah ketentuan baik dari model, strategi, metoda dan lainnya yang merupakan sudah menjadi ketentuan atau ba

2. Pemecahan masalah tentang kompetensi kewirausahaan (kemitraan) kepala sekolah dengan Aparat daerah setempat, dan instansi terkait program, komite sekolah, dan tokoh masyarakat.

Strategi dalam memecahkan masalah dilakukan oleh pengawas dengan beberapa tahapan adapun tahapan tahapan dari strtegiini yaitu;

### **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan pengawas untuk yaitu untuk memastikan keterlaksanaan program dan proges yang telah di rencanakan. Kepengawasan ini dapat di lakukan baik dengan cara tatap muka langsung atau daring maupun melalui pengawasan dengan basis IT.

Pelaksanaan strategi ini baik untuk pembinaan kepala sekolah dalam kompetensi kemitraan maupun supervise akademis serta pelaksanaan pembinaan lainnya yang memungkinkan dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat IT (Daring atau Luring)

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang di tuangkan dari Best practice yang berjudul Strategi jitu sekolah maju adalah mampu menyelesaikan masalah supervise akademis, kemitraan atau kerja sama kepala sekolah dengan aparat daerah setempat, instansi terkait dan komite sekolah serta tokoh masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan pelaksanaan Kepengawasan dengan Strategi jitu sekolah Maju memiliki dampak yang sangat baik.

## BIBLIOGRAFI

- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan profesi guru*. Pustaka Setia. [Google Scholar](#)
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Diterbitkan atas kerjasama Depdiknas, Bappenas, Adicita Karya Nusa. [Google Scholar](#)
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Karo-Karo, D. (2014). Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2). [Google Scholar](#)
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229. [Google Scholar](#)
- Purba, R. A., Sudarso, A., Silitonga, H. P., Sisca, S., Supitriyani, S., Yusmanizar, Y., Nainggolan, L. E., Sudirman, A., Widyastuti, R. D., & Novita, A. D. (2020). *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi*. Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. [Google Scholar](#)
- Rahmah, S. (2016). Mengenal sekolah unggulan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 11–22. [Google Scholar](#)
- Sakban, S., Nural, I., & Ridwan, R. Bin. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 93–104. [Google Scholar](#)
- Sholeh, M. (2017). Kajian Kritis Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 36–55. [Google Scholar](#)
- Slameto, S. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47. [Google Scholar](#)
- Subadi, T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Badan Penerbit FKIP UMS. [Google Scholar](#)
- Subroto, B. S. (1984). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. PT. Bina Aksara, Jakarta. [Google Scholar](#)
- Sudrajat, A. (2010). Manajemen Peran Serta Masyarakat. *Bandung: Remaja Rosdayarka*. [Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2010/01/10/Konsepdasar-Manajemen-Peran-Serta-Masyarakat](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2010/01/10/Konsepdasar-Manajemen-Peran-Serta-Masyarakat). [Google Scholar](#)

**First publication right:**  
Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

**This article is licensed under:**

